

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

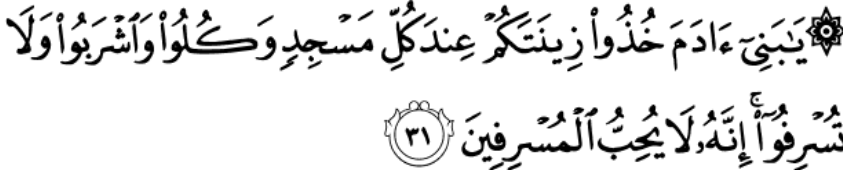
### **A. Latar Belakang**

Kortikosteroid pertama kali ditemukan pada tahun 1940 dan sejak saat itu kortikosteroid menjadi salah satu obat yang paling banyak digunakan dan paling efektif digunakan untuk terapi penyakit autoimun dan antiinflamasi, kortikosteroid yang biasanya digunakan untuk pengobatan seperti betametason, deksametason, prednisone. Kortikosteroid memiliki dua aktivitas yaitu sebagai glukokortikoid dan mineralokortikoid sehingga memiliki efek yang sangat beragam meliputi efek terhadap metabolisme karbohidrat, protein, dan lipid. Efek terhadap keseimbangan air dan elektrolit, efek terhadap pemeliharaan fungsi berbagai sistem dalam tubuh. Kortikosteroid menimbulkan retensi Na (efek mineralokortikoid) dan efek antinflamasi (efek glukokortikoid) (Chrousus 2011).

Kortikosteroid merupakan obat yang sangat banyak dan luas digunakan dalam dunia kedokteran. Kortikosteroid digunakan untuk gangguan fungsi trombosit, dengan gangguan fungsi trombosit/ trombositopenia diberikan prednisone 1mg/kgBB/hari dan pada dosis 7,5mg sehari prednisone dapat mengurangi kecepatan kerusakan artritis reumatoid sedang hingga berat yang sudah berlangsung selama lebih dari 2 tahun, bukti-bukti yang mendukung bahwa dosis 7,5mg hanya dapat diberikan selama 2-4 tahun. Kemudian untuk mengurangi efek samping yang tidak diinginkan akibat penggunaan kortikosteroid jangka panjang, dosis dikurangi secara bertahap. Kortikosteroid

dosis kecil dapat diinjeksikan langsung dalam jaringan lunak untuk mengatasi radang diberikan deksametason 5mg/ml (BPOM, 2008). Begitu luasnya penggunaan kortikosteroid ini bahkan banyak digunakan tidak sesuai indikasi maupun dosis dan lama pemberian, selain itu dapat dijumpai kombinasi obat yang tidak tepat sebagai contoh penggunaan kortikosteroid dan NSAID (Liu, 2013).

Penelitian ini berkiblat pada Q.S. Al- a'raf ayat 31 dan sabda Nabi :



*"Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."*  
(QS. Al-A'raf: 31)

Meskipun memiliki efek terapi yang sangat besar namun penggunaan yang tidak tepat dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan. Efek samping yang sering timbul dari penggunaan kortikosteroid jangka pendek umum ringan, termasuk efek pada kulit, kelainan elektrolit, hipertensi, hiperglikemia, pankreatitis, hematologi, imunologi, trombositopenia dan efek neuropsikologis, meskipun kadang-kadang efek samping yang signifikan secara klinis dapat terjadi. Efek penggunaan jangka panjang kortikosteroid terjadi retensi cairan, osteoporosis, glaucoma dan lainnya (Singh, 2004)

Berdasarkan pemaparan diatas maka dilakukan penelitian gambaran penggunaan kortikosteroid pada pasien rawat jalan di Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul.

Puskesmas Sewon I adalah salah satu Puskesmas yang ada di Bantul. Puskesmas ini melakukan perbaikan, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, dalam mendukung upaya tersebut masih memerlukan informasi mengenai peningkatan mutu pengobatan, salah satunya adalah penggunaan kortikosteroid. Maka dilakukan penelitian di Puskesmas Sewon I mengenai penggunaan kortikosteroid pada pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sewon I jumlah pasien yang diresepkan kortikosteroid setiap bulannya  $\geq 93$  resep dan pada periode Juli - September 2015 terdapat sebesar 346. Di Puskesmas Sewon I peresepan kortikosteroid yang paling sering diberikan pada pasien yang terdiagnosis radang, asma, dan mialgia.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana gambaran penggunaan kortikosteroid di Puskesmas Sewon I Bantul periode Juli – September 2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran penggunaan kortikosteroid di Puskesmas Sewon I Bantul periode Juli – September 2015.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman di bidang kesehatan, khususnya mengenai penggunaan kortikosteroid sehingga dapat bermanfaat untuk menghadapi tugas di masa yang akan datang dan juga

memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Farmasi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.

## 2. Bagi Puskesmas Sewon I Bantul

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran penggunaan kortikosteroid di Puskesmas Sewon I Kabupaten Bantul yang dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah terkait penggunaan kortikosteroid sehingga terwujud penggunaan obat yang rasional. Sebagai sumber informasi dan masukan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan kefarmasian meliputi pemantauan penggunaan kortikosteroid dengan antibiotik, sediaan injeksi, dan perbaikan formularium Puskesmas.

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Penelitian mengenai evaluasi penggunaan obat di Puskesmas**

NO	KETERANGAN	
1	Penelitian Judul	Kartika Citra Dewi Permata Sari Evaluasi rasionalitas penggunaan obat ditinjau dari indikator persepan menurut <i>World Health Organization (WHO)</i> diseluruh Puskesmas Kecamatan Kota Depok tahun 2011
	Desain Penelitian	Deskriptif Metode : Retrospektif Potong Lintang
	Hasil Penelitian	Pengunaan obat di seluruh Puskesmas Kota Depok belum rasional dilihat dari persentase persepan.
2	Penelitian Judul	Adi Yulianto, Komang Ayu Kartika Sari Pola pemberian kortikosteroid pada pasien ISPA bagian atas di Puskesmas Sukasada II pada tahun 2014
	Desain Penelitian	Deskriptif Metode : cross sectional
	Hasil Penelitian	Pemberian kortikosteroid berdasarkan gejala dan tanda klinis pasien ISPA di Puskesmas Sukasada II sudah sesuai berdasarkan penelitian-penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada wilayah kerja penelitian dan metode yang digunakan yakni penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sewon I Bantul untuk meneliti adanya gambaran penggunaan kortikosteroid pada pasien rawat jalan dengan periode penelitian Juli – September 2015.